

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama kehamilan terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan fisik. Selama trimester pertama kehamilan biasanya keluhan yang sering muncul yaitu mual dan muntah (Yuliana et al., 2024). Keluhan mual yang terjadi pada awal kehamilan disebabkan karena adanya peningkatan kadar human Chronic Gonadotropin (hCG).

ACOG, (2018) (dalam Wahyuni et al., 2024) menyatakan bahwa di seluruh dunia, *morning sickness* atau mual muntah di pagi hari mempengaruhi sekitar 80% ibu hamil. Dengan tingkat kejadian hingga 12,5% dari semua kehamilan. Prevalensi emesis gravidarum di Swedia 0,5% di California 0,8% di Canada 0,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2%, di Pakistan, 1,9% di Turki dan di Amerika Serikat prevalensi mual muntah pada ibu hamil adalah 0,5% hingga 2% di Pakistan sekitar 2,2% Turki 1,9% (Yuli Setiyaningsih & Isro'aini, 2022).

Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia sekitar 24,7% ibu hamil, berdasarkan angka yang dihitung dari 2.203 kehamilan yang diamati secara penuh khususnya pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum (Fariha et al., 2023). Menurut survey kesehatan Indonesia, 17,1% ibu hamil di provinsi Jawa Barat mengalami emesis gravidarum (SKI, 2023). Pada tahun

2024, jumlah ibu hamil di kota Cirebon tercatat sebanyak 2.484 orang (Dinkes Kota Cirebon, 2024). Dari data prevalensi dicantumkan dapat disimpulkan bahwa terjadinya emesis gravidarum bervariasi berdasarkan lokasi geografis dan keadaan lainnya. Hal ini juga dapat diamati pada data pelayanan kesehatan di tingkat lokal, seperti di Puskesmas Palimanan selaku pelayanan kesehatan primer.

Puskesmas Palimanan merupakan puskesmas terbesar di kabupaten Cirebon yang dilengkapi dengan fasilitas rawat inap (PUSKESMAS PONED). Wilayah kerja puskesmas Palimanan meliputi desa Palimanan Timur, Cilukrak, Tegalkarang, Lungbenda, Beberan, Panongan, Semplo, Kepuh, Ciawi, Cengkuang. Sebanyak 634 ibu hamil mengunjungi puskesmas Palimanan pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Cirebon, 2023).

Menurut Aryasih et al., (2022), kondisi mual muntah selama kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin, Jika tidak ditangani dengan baik, emesis gravidarum dapat berkembang menjadi hiperemesis gravidarum, yang berisiko menyebabkan dehidrasi, gangguan elektrolit, serta defisiensi nutrisi. Dampak psikologisnya meliputi kecemasan dan stres, sementara pada janin dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, intrauterine growth restriction (IUGR), hidrosefalus, anensefalus, hingga kematian intrauterin atau pascakelahiran (Nurhayati & Pangestu, 2023). Melihat angka kejadian emesis gravidarum dan mencegah risiko hiperemesis gravidarum maka mendorong tenaga kesehatan untuk melakukan

penatalaksanaan yang bertujuan menurunkan angka kejadian mengurangi resiko hyperemesis gravidarum.

Penanganan mual dan muntah selama kehamilan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis yang terbukti efektif. Pendekatan farmakologis dapat mengkonsumsi vitamin B6, antihistamin, fenotiazin. Sementara itu, Pendekatan non-farmakologis yaitu dengan aromaterapi. Aromaterapi adalah salah satu teknik pengobatan atau perawatan menggunakan bau-bauan yang menggunakan essential oil. Prinsip utama aromaterapi yaitu pemanfaatan bau dari tumbuhan atau bunga untuk mengubah kondisi perasaan, psikologi, status spiritual dan mempengaruhi kondisi fisik seseorang melalui hubungan pikiran dan tubuh pasien (Agustin et al., 2024). Salah satu aromaterapi yang efektif untuk menurunkan emesis gravidarum yaitu aromaterapi peppermint, kandungan yang ada dalam peppermint terbukti dapat menurunkan mual muntah pada kehamilan.

Berdasarkan penelitian Hodijah et al., (2021) menjelaskan bahwa pemberian inhalasi aromaterapi peppermint berpengaruh terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama. Penelitian Krismadhani et al., (2023) menyatakan bahwa pemberian aromaterapi peppermint memiliki efektivitas dalam menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama. Prasetyaningsih et al., (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester pertama dengan pemberian selama 7 hari implementasi terhadap partisipan yang diberikan dengan frekuensi pemberian 2 kali/hari

dengan waktu 10 menit. Penelitian Agustini et al., (2022) menyatakan bahwa aromaterapi peppermint secara signifikan mengurangi intensitas mual dan muntah (Emesis Gravidarum) pada ibu hamil trimester pertama dan kedua (Agustini et al., 2022).

Perawat memiliki peran penting dalam merawat ibu hamil dengan emesis gravidarum. Salah satunya adalah sebagai pendidik, di mana perawat perlu memberikan edukasi pada ibu hamil tentang cara untuk menurunkan mual dan muntah yang dialami ibu hamil agar dapat mengetahui. Selain itu, perawat juga dapat memberikan tindakan terapeutik dengan menjelaskan cara penggunaan inhalasi aromaterapi peppermint kepada ibu hamil sehingga ibu hamil dapat mempraktikannya dan berdampak positif bagi kondisi fisik dan psikologis ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas penulis perlu mengangkat masalah dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Implementasi pemberian inhalasi aromaterapi *essential oil peppermint* untuk menurunkan emesis gravidarum pada Ny. S dan Ny. L ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Palimanan”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi pemberian inhalasi aromaterapi *essential oil peppermint* untuk menurunkan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja puskesmas Palimanan?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu mengimplementasikan pemberian inhalasi aromaterapi *essential oil peppermint* pada pasien emesis gravidarum.

1.3.2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat menggambarkan:

- a. Pelaksanaan tindakan pemberian inhalasi aromaterapi *essential oil peppermint* pada ibu hamil trimester I.
- b. Respon atau perubahan pada ibu hamil trimester I yang dilakukan tindakan inhalasi aromaterapi *essential oil peppermint*.
- c. Menganalisis kesenjangan pada kedua klien yang telah diberikan inhalasi aromaterapi *essential oil peppermint*.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan pengetahuan keperawatan tentang pemberian inhalasi aromaterapi *essential oil peppermint* pada pasien emesis gravidarum.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi klien dan dapat mengaplikasikan aromaterapi peppermint.

1.4.2.2. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi serta kontribusi dalam pelayanan kesehatan, berupa tindakan pemberian inhalasi aromaterapi *essential oil peppermint* yang efektif dalam menurunkan mual dan muntah pada pasien emesis gravidarum

1.4.2.3. Bagi Pendidik

Menjadi sumber implementasi pendidikan serta menjadi dasar perbandingan dan referensi untuk karya tulis ilmiah tambahan mengenai penggunaan inhalasi aromaterapi *essential oil peppermint*. untuk menurunkan mual muntah pada pasien emesis gravidarum.

1.4.2.4. Bagi Penulis

Memberikan kontribusi wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam memberikan terapi komplementer pemberian inhalasi aromaterapi *essential oil peppermint* terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.